



Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan

Riska Agustina Kristin^{1*}, Candra Febrilyantri²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, riskaagustina448@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, candrafebrilyantri@iaiponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 10, 2024

Revised October 10, 2024

Accepted December 28, 2024

Available online December 28, 2024

*Corresponding author email:

riskaagustina448@gmail.com

Keywords:

Business Capital, Income, Housewife, Length of Business.

Abstract

Introduction: Success in generating maximum income can be seen from the business actor's skills as illustrated by the length of time the business has been running, proper use of business capital and having a strategic business location. This research uses three factors, namely length of business, business capital and business location. The aim of this research is to examine and analyze the influence of business length, business capital and business location on the income of housewives making capil blengker craftsmen in Magetan District. This research uses quantitative research methods. The data processing technique in this research uses the SPSS application program version 25. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The population in this study was 220 housewives who run the capil blengker business in Magetan District with the sample used was random sampling. Data collection and data analysis were carried out through distributing questionnaires. The results of the coefficient of determination test showed that the variables length of business, business capital and business location could explain the income variable by 31.6% and the remaining 68.4% was explained by other variables not examined in this research. The results of this research simultaneously mean that length of business, business capital and business location together have a significant effect on the income of housewives who make capil blengker craftsmen in Magetan District.

DOI: [10.21154/niqosiya.v4i2.3466](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i2.3466)

Page: 344-354

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan di berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial budaya, dan lainnya. Pembangunan ini bertujuan untuk mengembangkan perekonomian negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mengantarkan Indonesia memasuki era globalisasi. Salah satu sektor yang menjadi fokus pembangunan saat ini adalah sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi diarahkan untuk mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengendalian tingkat inflasi, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam ekonomi Islam perniagaan merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS. At-Taubah: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah Swt dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Menurut Islam distribusi barang juga meluankan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang dianjurkan dalam Islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Kecamatan Magetan merupakan salah satu kecamatan yang dikenal sebagai penghasil kerajinan blengker capil. Industri rumah tangga yang dilakukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga adalah menjadi pengrajin blengker capil dengan mengolah bahan baku berupa bambu apus yang didapatkan dari kebun atau membeli dari penjual bahan baku. Blengker capil adalah bagian dari topi capil yang letaknya didalam topi capil sebagai penopang kepala. Mayoritas ibu-ibu pengrajin telah memiliki keterampilan menganyam sejak kecil dan terus melakukannya hingga sekarang.

Untuk keberlangsungan suatu usaha, pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan (Kuswadi, 2008). Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan (Boediono, 2009). Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan

suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan (Munawir, 2010).

Faktor pertama dalam mempengaruhi keberhasilan usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun (Boediono, 2009). Pengalaman yang panjang biasanya berkorelasi dengan keterampilan yang lebih baik dan jaringan pelanggan yang lebih luas (Sudaryono, 2017). Namun, tidak menutup kemungkinan bagi pengrajin blengker capil yang telah menjalani usaha baru beberapa tahun, mereka juga bisa memiliki pelanggan yang sama seperti pengrajin yang sudah lama dalam menjalankan usahanya. Sebagian besar pengrajin blengker capil telah menjalankan usahanya selama puluhan tahun, ada juga yang baru mulai usaha beberapa tahun. Menurut salah satu pengrajin blengker capil, dia menjalankan usaha sudah 13 tahun. Sedangkan pengrajin yang lain menjalankan hampir 4 tahun tetapi mereka memiliki pelanggan yang sama-sama ramainya. Namun belum tentu pengrajin yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pengrajin yang memiliki pengalaman lebih lama (Wawancara dan Observasi, 2024).

Selain faktor lama usaha, faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah modal usaha, baik dari sumber pribadi maupun eksternal, sangat mempengaruhi kapasitas produksi dan pendapatan (Hanum, 2017). Para Pengrajin blengker capil membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, sedangkan modal yang mereka akan gunakan sulit untuk di dapat dikarenakan jaminan yang diperlukan untuk meminjam modal tidak ada dan modal mereka sendiri pun kurang. Untuk semua usaha baik kecil, menengah maupun besar, modal sangat penting bagi berlangsungnya penjualan (Suroto, 2022).

Faktor lokasi usaha juga memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha. Lokasi yang strategis dapat meningkatkan aksesibilitas dan penjualan, sementara lokasi tidak strategis dapat menghambat pertumbuhan usaha (Prihatminingtyas, 2019). Lokasi pada usaha kerajinan blengker capil di Kecamatan Magetan memiliki lokasi yang berbeda-beda. Di desa Ringingagung dianggap strategis, karena dekat dengan pasar, pemilik usaha kerajinan blengker cenderung melihat peningkatan pendapatan yang signifikan seiring dengan peningkatan permintaan. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh aksesibilitas yang baik. Sebaliknya, di desa Mbangunsari yang dianggap tidak strategis, karena terletak di daerah terpencil, sehingga pemilik usaha kerajinan blengker mengalami penurunan pendapatan. Lokasi yang kurang aksesibel atau kurang dikenal oleh pelanggan dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka, menyebabkan penurunan dalam penjualan dan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vijayanti dan Yasa mengenai pengaruh lama usaha terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari faktor lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Tetapi Habibah dan Sri Astuti yang menjelaskan mengenai faktor lama usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Watampone.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfrida Sekar Ayuningtyas mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta menjelaskan mengenai faktor modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Tetapi Maria

Martina Mboko dan Hendrikus Herdi yang menjelaskan mengenai faktor modal usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Alok Maumere.

Penelitian yang dilakukan oleh [Muhammad Reza Latif](#) dan [Daisy S.M](#) mengenai pengaruh lokasi usaha terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda Manado faktor lokasi usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang. Tetapi Hendra Wahyu Pambudi yang menjelaskan mengenai faktor lokasi usaha berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur pada masa pandemi covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Blengker Capil di Kecamatan Magetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivis, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah di Kecamatan Magetan pada desa Ringingagung dan desa Mbangunsari, dengan populasi 220 pengrajin menghasilkan sampel 142 ibu rumah tangga pengrajin blengker capil dan menggunakan teknik random sampling serta didukung dengan kuesioner dan wawancara sebagai teknik pengambilan sampling. Penelitian ini menguji tiga variabel bebas yaitu lama usaha (X1), modal usaha (X2) dan lokasi usaha (X3) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan pada riset ini ialah serangkaian pengujian untuk uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Data yang berhasil didapatkan sebanyak 141 responden yang dikumpulkan secara online melalui google form.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Melihat hasil uji normalitas pada tabel 1, jika nilai signifikansi lebih besar dari standarnya, yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Sig.	Std. Normalitas	Keterangan
0,200	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Uji kedua uji multikolinearitas, yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresinya. Dalam pengujiannya menggunakan nilai VIF (*Fariance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Lama Usaha	0,945	1,059
Modal Usaha	0,958	1,044
Lokasi Usaha	0,986	1,015

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai VIF masing-masing variabel independen memperlihatkan nilai < 10. Ketiga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji ketiga uji heterokedastisitas, yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standart	Keterangan
Lama Usaha	0,159	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Modal Usaha	0,059	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lokasi Usaha	0,068	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel > Signifikan 0,05. Maka pada variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, apakah masing-masing dari variebel memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.779	3.353		2.022	.045
	Lama Usaha	.364	.084	.313	4.322	.000
	Modal Usaha	.374	.074	.362	5.037	.000
	Lokasi Usaha	1.365	.572	.169	2.387	.018
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

1. Nilai constanta bernilai positif sebesar 6,779. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha dianggap konstan atau tetap (0), maka nilai pendapatan adalah sebesar 6,779.
2. Besarnya nilai koefisien regresi variabel lama usaha mempunyai nilai sebesar 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% penambahan lama usaha, maka berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang diperoleh pengrajin blengker capil akan meningkat sebesar 0,364%.
3. Besarnya nilai koefisien regresi variabel modal usaha mempunyai nilai sebesar 0,374. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1% penambahan modal usaha, maka berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang diperoleh pengrajin blengker capil akan meningkat sebesar 0,374%.
4. Besarnya nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha mempunyai nilai sebesar 1,365. Pada lokasi strategis X3 memiliki variabel dummy dengan kategori:

0 = tidak strategis

$$Y = 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + 1,365(0)X_3 + e$$

$$= 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + e$$

1 = strategis

$$Y = 6,779 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + 1,365(1)X_3 + e$$

$$= 8,144 + 0,364X_1 + 0,374X_2 + e$$

Lokasi strategis menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi tidak strategis (selisih 1,365 poin). Sehingga lokasi strategis akan menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

Nilai koefisien regresi pada setiap variabel bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha, modal usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama uji koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.316	.302	3.245
a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha				

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai dari R² sebesar 0,316 atau 31,6%. Artinya variabel lama usaha, modal kerja dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 31,6% dan sisanya yaitu 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji kedua uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672.565	3	224.188	21.294	.000 ^b
	Residual	1452.907	138	10.528		
	Total	2125.472	141			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha						

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Tabel 6, menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,294 > 2,670 (F tabel) maka dapat diartikan H04 ditolak Ha4 diterima. Kemudian juga didukung oleh hasil nilai signifikansi 0,000 < 0,05. sehingga hasil uji f dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh pada pendaptan pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan.

Uji ketiga uji t, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t 350tabel. Jika nilai t hitung > t 350tabel maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,322 > t tabel 1,197, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel lama usaha (X1) terhadap pendapatan (Y).
2. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 5,037 > t tabel 1,197, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel modal usaha (X2) terhadap pendapatan (Y).
3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,387 > t tabel 1,197, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif oleh variabel lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan (Y).

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan t hitung memiliki nilai 4,322 > 1,197 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha yang diteliti oleh Vijayanti dan Yasa. Pada penelitian ini memperlihatkan hasil lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendaptan ibu rumah tangga pengrajin blengker di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, dapat memberikan gambaran bahwa para pengrajin blengker capil yang telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu yang cukup lama, bahkan bertahun-tahun, telah menunjukkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh sepanjang perjalanan usaha mereka. Sehingga usaha blengker capil yang telah beroperasi dalam jangka

waktu yang lama akan dapat bertahan dan tetap relevan di tengah pasar yang terus berubah, berkat komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan usaha mereka. Lama pengrajin dalam menjalankan usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha.

Dalam Al-Qur'an maupun hadist telah banyak diutarakan tentang anjuran bekerja dan bagaimana bekerja yang baik untuk mendapatkan pengalaman yang cukup. Dengan pengalaman yang cukup akan menarik dalam mendapatkan keuntungan yang banyak. Sebagaimana dalam surat Al-Jum'ah: 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah Swt banyak-banyak supaya kamu beruntung."*

Allah Swt menjadikan kerja sebagai salah satu penentu kekhalifahan manusia dan menjadikan setiap bentuk kerja sebagai ibadah, maka jelaslah bahwa dalam pandangan Islam manusia haruslah selalu produktif supaya semakin berpengalaman dalam melakukan pekerjaan.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan t hitung memiliki nilai $5,037 > 1,197$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diteliti oleh Alfrida Sekar Ayuningtyas. Pada penelitian ini memperlihatkan hasil modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, memberi gambaran pengrajin blengker capil bahwa betapa pentingnya peran modal dalam memperoleh pendapatan. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pembelian bahan baku dalam jumlah besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara modal yang mencukupi, ketersediaan bahan baku yang cukup, peningkatan penjualan, serta pendapatan yang tinggi menjadi faktor penting dalam kesuksesan usaha para pengrajin blengker capil.

Dalam Islam sendiri istilah pendapatan atau keuntungan disebutkan dalam surat Al-Baqarah:16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: *"Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk."*

Ketentuan tentang ukuran besarnya *profit* atau laba tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maupun hadist. Para pedagang boleh menentukan *profit* pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misalnya 25 persen, 50 persen, 100 persen, atau lebih dari modal yang digunakan oleh pedagang. Dengan demikian pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktivitas perdagangannya.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan t hitung memiliki nilai $2,387 > 1,197$ serta nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lokasi usaha terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu di mana menyatakan lokasi usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang yang diteliti oleh Muhammad Reza Latif dan Daisy S.M. Pada penelitian ini memperlihatkan hasil lokasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. Berdasarkan hal ini, memberi gambaran bahwa terlihat perbedaan situasi antara pengrajin blengker capil di desa Ringingagung dan desa Mbangunsari. Di desa Ringingagung, kondisi lebih menguntungkan karena akses jalan yang baik dan dekat dengan kota, sehingga para pengrajin dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Sebaliknya, desa Mbangunsari, pendapatan para pengrajin cenderung rendah dikarenakan lokasi usaha yang jauh dari kota, akses jalan yang sulit, serta keterbatasan dalam hal pemasaran. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya faktor lokasi dan aksesibilitas dalam menentukan tingkat pendapatan bagi para pengrajin blengker capil. Semakin lokasi usaha strategis maka pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi dan sebaliknya semakin lokasi usaha tidak strategis maka pendapatan yang dihasilkan rendah.

Dalam Islam sendiri melarang melakukan kerusakan lingkungan, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah Swt) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."*

Jadi pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan ditempat tersebut. Begitu juga dalam pemilihan lokasi harus sesuai dengan apa yang diinginkan supaya mendapatkan tempat yang strategis dan juga mendapatkan keuntungan yang banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel lama usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. (2) Variabel modal usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. (3) Variabel lokasi usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker capil di Kecamatan Magetan. (4) Lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker di Kecamatan Magetan.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi pelaku usaha kerajinan blengker capil lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga pengrajin blengker. Oleh karenanya, harapan untuk terus mengembangkan usaha harus tetap terjaga. Dengan semakin lama menekuni usaha ini, pemanfaatan modal yang maksimal dan memiliki tempat usaha yang strategis adalah kunci dalam mendapatkan pendapatan yang maskimal pula. (2) Bagi masyarakat, diharapkan menjadi masukkan kepada masyarakat untuk dapat lebih mengerti terkait lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha yang mampu berpengaruh pada meningkatkan pendapatan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Penelitian selanjutnya alangkah lebih baik untuk mengembangkan dan meperluas variabel penelitian.

REFERENSI

- Ayuningtyas, Alfrida Sekar. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, (2024).
- Boediono, *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009).
- Habibah, dan Sri Astuti. "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone)." *Jurnal ilmiah Al-Tsarwah*, volume 1, Nomor 1, (2019).
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang." *Samudra Ekonometrika*, Volume 1, Nomor 1, (2017).
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008).
- Mboko, Maria Martina, Henrikus Herdi, dan Yoseph Darius Purnama Rangga. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Alok Maumere." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Volume 2, Nomor 3, (2023).
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010).
- Pambudi, Hendra Wahyu, Gumoyo Mumpuni Ningsih, dan M. Zul Mazwan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Besar Batu dan Pasar Besar Malang." *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 7, Nomor 2, (2023).
- Prihatminingtyas, B. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari." *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi*, Volume 7, Nomor 2, (2019).
- S.M, Muhammad Reza Latif dan Daisy. "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, Nomor 5, (2020).
- Sudaryono. *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantittatif*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).
- Wawancara dan Obsevasi, 20204.

Yasa, dan Vijayanti. "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari." *E-Jurnal EP Unud*, Volume 5, Nomor 12, (2020).